

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya dan tidak ada keburukan di dalamnya, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana firman Allah yang termaktub dalam QS. Al Maidah: 3 yang berbunyi :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا<sup>1</sup>

Yang memiliki arti *Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu. (QS al-Ma'idah [5])<sup>1</sup>*

Islam sebagai agama yang sempurna dan telah paripurna ini tidak akan sampai kepada kita yang terlampau jauh jaraknya dengan Nabi Muhammad tanpa izin Allah dan jalan dakwah yang dilakukan beliau, para sahabat, *tabi'in, tabi'it tabi'in*.

Maka dari itu dalam Islam kita dapat menemukan sebuah konsep luar biasa yang dinamakan dakwah. Dakwah sendiri adalah usaha untuk menyebar luaskan Islam dan merealisasikan ajaran agama Islam di tengah kehidupan umat manusia. Perintah dakwah ini menjadi kewajiban bagi seluruh umat muslim sebagaimana firman Allah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Al-Imran : 104),<sup>2</sup>*

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, PT Syamil Cipta Media. Bandung 2005

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, PT Syamil Cipta Media. Bandung 2005

Sebagaimana firman Allah diatas dalam Islam diperintahkan untuk menyeru kepada perbuatan yang ma'ruf dan mencegah dari berbuat yang mungkar. Begitu mulianya Islam dengan ajaran dan dakwahnya, yang selalu menyerukan pada perbuatan yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar.

Dalam perjalanan Dakwah Islam dari masa-kemasa tentunya melewati berbagai macam zaman dan kultur masyarakat yang beraneka ragam sebagaimana pada zaman modern saat ini penggiat dakwah sering dihadapkan dengan masalah-masalah baru dalam melakukan dakwahnya<sup>3</sup>. Namun hal tersebut sama sekali tidak merubah esensi kewajiban dakwah yang telah menjadi kewajiban setiap muslim.

Dapat kita tengok sejarah kebelakang bagaimana Nabi dan para sahabat menyebarkan dakwah Islam dari satu negara ke negara lain dengan memberi surat kepada raja di negara tujuan, dan bagaimana para khalifah mengatur negeri Islam yang telah sempurna hingga saat ini dapat kita lihat penyampaian dakwah yang mulai dengan cara yang berbeda namun tetap dengan isi dan pesan yang sama. Hal tersebut menjadi sebuah keharusan bagi pada penggiat dakwah. Dalam hal ini Da'i untuk lebih kreatif dan inofatif dalam melakukan kegiatan dakwah maupun dalam menyampaikan isi pesan dakwah.<sup>4</sup>

Diharuskannya seorang da'i lebih kreatif dan inofatif dalam berdakwah dikarenakan juga semakin beragamnya target dakwah yang di tinjau dari segi latar belakang usia, asal maupun kesenangan sebagai hoby, dimana hal-hal ini sekaligus bisa menjadi peluang media dakwah. Sebagaimana hoby saat ini yang banyak diminati oleh kalangan remaja hingga orang dewasa yaitu kegiatan alam bebas seperti mendaki gunung, *tracking*, *rafting*

---

<sup>3</sup> Supena Ilyas , *Filsafat ilmu dakwah perspektif ilmu sosial* , Ombak, Yogyakarta 2013

<sup>4</sup> Supena Ilyas , *Ibid.*, hal 94

dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Bahkan untuk kegiatan mendaki gunung yang semakin diminati oleh banyak kalangan ini kebijakan dari pengelola gunung semeru memiliki kebijakan khusus dengan memberlakukan sistem kuota pendaki hanya pada 600 orang pendaki perharinya.<sup>6</sup> Pembatasan kuota pendaki perhari ini menunjukkan bahwa perlunya pembatasan dilakukan untuk tetap menjaga kondusifitas ekosistem di gunung semeru dan kenyamanan bagi pada pendaki. Meski begitu peminat kegiatan pendakian gunung Semeru tidak bisa dikategorikan sedikit, dimana pada april hingga november tahun 2017 tercatat oleh Balai Besar Taman Nasional Bromo Sengger Semeru (TNBTS) sudah 174.161 pendaki yang tercatat mendaki gunung Semeru.<sup>7</sup>

Selain pada jumlah pendaki gunung Semeru di Jawa Timur yang berada pada angka ratusan ribu tersebut, gunung-gunung yang berada di daerah jawa pun menjadi salah satu tujuan para penggiat alam bebas pendakian, seperti gunung Prau yang berada di Dieng Wonosobo yang dikunjungi 6.000 pendaki pada puncak perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus tahun 2015.<sup>8</sup> Gunung Merbabu yang berada di daerah jawa tengah pun juga menjadi salah satu destinasi gunung untuk kegiatan pendakian pada masa libur lebaran yang tercatat sebanyak 365 pendaki dari satu titik pintu masuk *basecamp* Thekelan.<sup>9</sup> gunung Slamet yang berada di Purbalingga juga mengalami lonjakan kunjungan pendaki pada akhir tahun 2018, pada saat libur natal dan tahun baru sudah

---

<sup>5</sup> <https://travel.kompas.com/read/2018/04/24/182500827/tren-pendakian-stagnan-pendaki-kini-lebih-gemar-selfie-> (diakses pada senin 10 desember 2018 pukul 09:20)

<sup>6</sup> <https://travel.kompas.com/read/2018/03/31/075200727/awal-april-2018-pendakian-gunung-semeru-kembali-dibuka> (diakses pada senin 10 desember 2018 pukul 09:27)

<sup>7</sup> <https://www.viva.co.id/berita/nasional/989563-seratus-ribuan-pendaki-taklukan-semeru-selama-2017> (diakses pada senin 10 desember 2018 pukul 09:35)

<sup>8</sup> <https://travel.kompas.com/read/2015/08/18/101400827/Wow.6.000.Pendaki.Padati.Gunung.Prau.Saat.Libur.17.Agustus> (diakses pada senin 10 desember 2018 pukul 09:45)

<sup>9</sup> <https://news.detik.com/jawatengah/4075017/libur-lebaran-pendakian-gunung-merbabu-mulai-ramai> (diakses pada senin 10 desember 2018 pukul 09:51)

tercatat sebanyak 2.000 orang pendaki mendaki gunung Slamet melalui jalur Pos Bambang Purbalingga.<sup>10</sup>

Melihat dari anomali masyarakat terutama kalangan anak muda yang melakukan kegiatan pendakian semakin banyak tersebut, maka bermunculan pula komunitas-komunitas petualang dan pendaki di Indonesia seperti Komunitas Pendaki Gunung Indonesia (KPGI) yang didirikan oleh Teuku Ferry Irawan untuk mencari teman dalam melakukan kegiatan pendakian gunung yang bermula dengan puluhan anggota hingga sekarang bertambah sampai di angka 14.200 anggota baik yang aktif maupun hanya sebagai partisipan.<sup>11</sup>

Komunitas yang berbasis pada kegiatan alam bebas seperti pendakian dan lainnya yang mulai banyak bermunculan sebagai ajang berkumpulnya teman satu hoby menjadi salah satu potensi media dakwah yang baik, dimana mulai juga bermunculan komunitas-komunitas pendaki yang berasaskan pada nilai nilai keislaman seperti Komunitas Pendaki Muslim (KPM) adalah salah satu contohnya, sebuah komunitas yang mewadahi berbagai komunitas dengan identitas muslim. Walaupun bernama komunitas pendaki muslim, namun di dalamnya tidak hanya pendaki saja yang diperbolehkan bergabung, komunitas ini sangat terbuka bagi pelaku kegiatan sosial, kemanusiaan, dan juga kelestarian lingkungan, hal ini menjadi salah satu inovasi dan kreatifitas dalam melakukan dakwah pada masa modern saat ini.(wawancara dengan Faris anggota KPMJ). Komunitas pendaki muslim ini tidak hanya melakukan kegiatan pendakian. Namun juga mengadakan kegiatan sosial dan bahkan tidak jarang menjadi relawan di bencana-bencana yang terjadi. Seperti

---

<sup>10</sup> <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3792778/libur-panjang-jumlah-pendaki-gunung-slamet-meningkat> (diakses pada senin 10 desember 2018 pukul 09:55)

<sup>11</sup> <https://news.okezone.com/read/2014/01/17/562/927617/kpgi-wadah-bagi-yang-susah-cari-teman-naik-gunung> (diakses pada senin 10 desember 2018 pukul 10:07)

bencana gempa di Pidie Jaya, Aceh, puting beliung di Pematang Jaya, longsor di Ponorogo, banjir di Jabodetabek, banjir bandang di Bima, NTB.

Rais Am KPM atau ketua pusat KPM, Dean Raharjo mengatakan bahwa KPM ini diawali dengan adanya pertemuan beberapa aktivis kelestarian lingkungan dan para pegiat alam berbasis muslim saat erupsi Gunung Merapi tahun 2009. Mereka datang dari berbagai daerah seperti Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Jogja, Solo, Kebumen, Sumbar, Semarang, Malang, Madiun, Poso, Sumbawa dan masih banyak lagi. Para aktivis ini ikut turun aksi dalam membantu para korban akibat erupsi Merapi sebagai relawan tanpa bendera apapun. Kemudian ada beberapa posko lembaga-lembaga dakwah yang mempersilahkan poskonya untuk kepentingan koordinasi relawan tersebut.

Dari peristiwa tersebut mulailah terjalin komunikasi melalui media sosial *Facebook* dan kemudian merambah kepada Grup *Whatsapp* . Yang hingga saat ini sudah memiliki setidaknya 30.000 member di akun media sosial KPM. Dan mulai terbentuklah Komunitas Pendaki Muslim di setiap Regional kota untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi.<sup>12</sup>

Sebagaimana di Yogyakarta telah terbentuk Komunitas Pendaki Muslim Jogja yang kemudian memiliki sebutan (KPMJ). Yang sudah memiliki anggota sedikitnya 90 anggota ini dan sudah memiliki kegiatan rutin yang mereka sebut *KOPDAR* setiap minggunya. Yaitu kegiatan temu rutin para anggota yang biasanya dilakukan pada Rabu malam di lokasi yang ditentukan untuk sekedar bersilaturahmi dan saling sharing hal-hal seputar hobi dan penyampaian dakwah secara ringan.

Komunitas Pendaki Muslim Jogja juga konsisten melakukan kegiatan sosial seperti baksos di lokasi yang dirasa perlu sentuhan dakwah. Seperti yang dilakukan Ramadhan

---

<sup>12</sup> <https://www.gomuslim.co.id/read/komunitas/2018/02/18/7065/komunitas-pendaki-muslim-berpetualang-untuk-syiar-dan-dakwah-islam.html> (diakses pada Kamis 13 Desember pukul 08:28)

2018, KPMJ mengadakan Buka bersama di Kampung Pitu, sebuah kampung di puncak Langgeran yang hanya boleh dihuni 7 kepala keluarga. KPMJ juga konsisten mengadakan penggalangan bantuan untuk korban-korban terdampak bencana, sebagaimana yang lakukan oktober 2018 penggalangan dana untuk korban bencana Gempa Indonesia.

Melihat dari latar belakang terbentuknya komunitas pendaki muslim serta penyebarannya di regional dan keunikannya dalam niat menyampaikan dakwah Islam melalui kegiatan luar ruangan seperti mendaki dan menjadi relawan bencana, bakti sosial, penggalangan bantuan dan lainnya. Peneliti merasa tertarik atas keunikan yang dimiliki Komunitas pendaki Muslim dalam menyampaikan dakwah Islam kepada kalangan para pendaki dan masyarakat umum. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul *Strategi Dakwah Komunitas: Studi Kasus Komunitas Pendaki Muslim Jogja (KPMJ)*

## **B. Rumusan Masalah**

Pokok Masalah :

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Komunitas Pendaki Muslim Jogja.

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Komunitas Pendaki Muslim Jogja ?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Pendaki Muslim Jogja ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Pendaki Muslim Jogja.
2. Mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Pendaki Muslim Jogja.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas , manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian proposal Strategi dakwah komunitas: studi kasus Komunitas Pendaki Muslim Jogja (KPMJ):

1. Secara teoritik, manfaat yang hendak dicapai adalah agar diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berhubungan dengan strategi dakwah.
2. Secara praktik, manfaat yang hendak dicapai adalah sebagai bahan masukan bagi Komunitas Pendaki Muslim Jogja (KPMJ) dalam melakukan kegiatan dakwahnya.